

Journal of Management and Business Students

Vol. 2 No. 1, Juli 2026, pp. 001-000

<https://journal.itbind.ac.id/index.php/jmbi>

PENGARUH MODAL KERJA, PENJUALAN, DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. UNILEVER INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Graseliya Permaini¹, Suharmiyati², fatticorrina³

¹Management, Institute of Technology and Business Indragiri, Rengat, Indonesia

²Management, Institute of Technology and Business Indragiri, Rengat, Indonesia

³Management, Institute of Technology and Business Indragiri, Rengat, Indonesia

graseliyapermaini0102@gmail.com¹

Butetnaji@gmail.com²

faticorrina130487@gmail.com³

Abstract

Net profit is the profit obtained by a company after deducting all costs and expenses, including cost of goods sold, operating costs, interest expenses, and income tax in a certain period. Net profit reflects the final results of the company's business activities which show how effective the company is in managing income and expenses to generate net profit. The condition of net profit at PT. Unilever Indonesia experiences fluctuations which means that these increases and decreases are influenced by working capital, sales and operating costs which also experience fluctuations. This research was conducted at PT. Unilever Indonesia Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange. The purpose of this study was to determine the effect of working capital, sales and operating costs on net profit at PT. Unilever Indonesia Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange. The method of data collection in this study was carried out through a quantitative method using Multiple Regression Analysis using the assistance of IBM SPSS version 22 (twenty two). The results of the study indicate that the influence of working capital, sales, and operating costs simultaneously have a significant effect on net profit. The results of the study on the influence of working capital on net profit indicate that partially working capital has a significant effect on net profit. The results of the study on the influence of sales on net profit indicate that partially sales have a significant effect on net profit. The results of the study on the influence of operating costs on net profit indicate that partially operating costs do not have a significant effect on net profit.

Keywords: Working Capital, Sales, Operating Expenses, Net Profit

1. Pendahuluan

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomi manusia, seperti sandang, pangan, papan dan kesenangan. Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin tinggi mengakibatkan adanya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kemunduran. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan dan bisa tumbuh berkembang, perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka dibutuhkan pula suatu analisis yang tepat.

Tujuan perusahaan secara umum adalah untuk memperoleh laba yang maksimal, yang mana laba usaha adalah laba yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan. Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik maupun manajemen. Pada dasarnya setiap perusahaan baik perusahaan dagang, industri, maupun jasa mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang optimal.

Laba merupakan hasil dari selisih antara pendapatan yang diperoleh dari aktiva perusahaan dalam periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut (Harahap, 2018:303). Suatu perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan tersebut dapat beroperasi secara baik dalam memperoleh pendapatan sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan mengembalikan hutang-hutangnya. Oleh karena itu, perusahaan harus mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan di antaranya adalah modal kerja, penjualan, dan biaya operasional. Laporan keuangan pada PT Unilever Indonesia di beberapa tahun terakhir, membawa gambaran mengenai dinamika keuangannya, terutama terkait laba perusahaan, yang menunjukkan bahwa perusahaan harus mengeluarkan lebih banyak biaya untuk mempertahankan pangsa pasar dan daya saingnya.

Untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan, perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas. Aktivitas apa pun yang dilakukan perusahaan selalu memerlukan dana yang bisa digunakan untuk membiayai investasi jangka panjang maupun investasi jangka pendek. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan kerja sehari-hari tersebut dinamakan modal kerja.

Modal Kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan (Kasmir, 2016:250). Modal kerja merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Modal kerja sangat dibutuhkan untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan sehari-hari serta sangat mempengaruhi kontinuitas dari perusahaan itu sendiri. Perusahaan memerlukan perhatian yang lebih terhadap pengelolaan modal kerjanya agar lebih efisien. Hal ini karna modal kerja yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Selain itu, pengelolaan modal kerja yang efisien dapat memperbaiki profitabilitas, dan memastikan keberlangsungan perusahaan.

Tersedianya modal kerja yang cukup dapat segera dipergunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin cepat tingkat masing-masing elemen modal kerja maka modal kerja dapat dikatakan efisien, tetapi jika perputarannya semakin lambat maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien.

Selain modal kerja, penjualan juga termasuk faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih. Faktor tertinggi atas pendapatan laba yang optimal yaitu tingkat penjualan yang tinggi (Septiano *et al.*, 2023:513). Untuk dapat mempertahankan dan mengembangkan usahanya, perusahaan perlu melakukan kegiatan pemasaran untuk memperoleh laba usaha yang optimal. Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dan menentukan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Agar diperoleh laba sesuai dengan yang dikehendaki maka perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik. Pertumbuhan penjualan menggambarkan perubahan peningkatan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dari masing-masing laporan laba rugi perusahaan. Perusahaan yang baik dapat juga ditinjau dari aspek penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami peningkatan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi laba bersih selanjutnya adalah Biaya Operasional. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan, yang berpengaruh langsung terhadap laba yang dihasilkan (Kasmir, 2016:102). Demi tercapainya tujuan perusahaan, perlu melakukan pengawasan, Pengawasan adalah salah satu bentuk dari perencanaan, yaitu dilakukannya. Pengawasan yang dapat di ukur dan berpengaruh besar adalah biaya, biaya tersebut ialah biaya operasional. Biaya operasional memiliki andil yang sangat besar dalam pencapaian tujuan perusahaan. Semakin berkembang dan besar suatu perusahaan akan besar pula biaya operasional yang dikeluarkan.

Berkaitan dengan uraian di atas maka penulis bermaksud membahas dan memberikan judul Pengaruh Modal Kerja, Penjualan, Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

Laba bersih

Laba bersih merupakan selisih antara total pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan dan total biaya serta pengeluaran yang dikeluarkan dalam periode tertentu, termasuk biaya operasional, pajak, dan bunga utang. Ningsih dan Epi (2021:30) menyatakan bahwa laba adalah jumlah yang dapat diberikan kepada semua pemegang saham biasa dari induk (yang memiliki kendali maupun tidak). Laba terdiri dari empat elemen utama yaitu pendapatan (revenue), beban (expense), keuntungan (gain), dan kerugian (loss).

Laba bersih mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dan merupakan indikator penting dari profitabilitas perusahaan. Angka dari laba bersih menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah semua kewajiban keuangan dipenuhi. Laba bersih juga sering digunakan oleh investor dan analis untuk mengevaluasi kesehatan finansial perusahaan, serta untuk perbandingan kinerja antar perusahaan dalam industri yang sama. Selain itu, laba bersih dapat menjadi dasar untuk keputusan bisnis strategis, seperti reinvestasi dalam perusahaan, pembagian dividen kepada pemegang saham, atau pengembangan produk baru. Laba bersih merupakan salah satu aspek kunci yang perlu dianalisis untuk memahami posisi dan prospek keuangan suatu perusahaan.

Modal Kerja

Modal kerja adalah dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjalankan operasional sehari-hari dan mencapai profitabilitas. Ini mencakup semua investasi yang ditanamk dalam aktiva lancar, seperti kas, piutang, dan persediaan, yang digunakan untuk membiayai kegiatan rutin seperti pembayaran gaji, pembelian bahan baku, dan biaya operasional lainnya. Modal kerja dikatakan baik apabila modal kerja tersebut mengalami kenaikan setiap tahunnya, dimana jumlah aset lancar harus lebih besar dari pada jumlah utang lancarnya sehingga hal tersebut dapat berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan (Kasmir, 2019:150).

Penjualan

Penjualan adalah upaya atau langkah-langkah tertentu untuk mengalihkan produk (berupa jasa atau barang) dari produsen ke konsumen sasaran (Muhajir, 2020:37). Penjualan merupakan kegiatan penting yang berfungsi sebagai sumber penghasilan utama bagi perusahaan, di mana produk atau jasa ditransaksikan kepada konsumen baik secara tunai maupun kredit. Proses penjualan melibatkan langkah-langkah strategis untuk mengalihkan produk dari produsen ke konsumen sasaran, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

Tingkat penjualan memiliki dampak langsung terhadap laba yang diperoleh, semakin tinggi volume penjualan, semakin besar pula laba yang dihasilkan. Sebaliknya, penurunan dalam penjualan dapat menyebabkan penurunan laba. Oleh karena itu, pengelolaan penjualan yang efektif sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan profitabilitas dan memastikan keberlanjutan operasional. Dengan demikian, penjualan tidak hanya berfungsi sebagai indikator kinerja keuangan, tetapi juga sebagai faktor kunci dalam strategi pertumbuhan perusahaan

Biaya Operasional

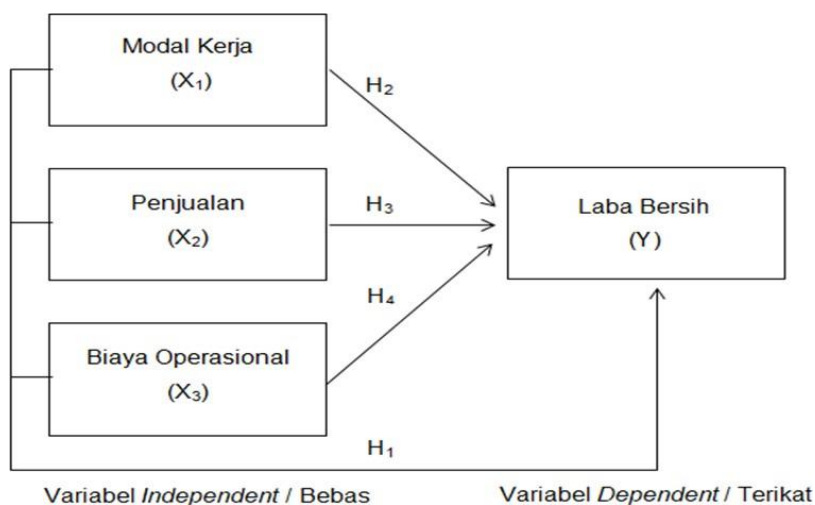
Biaya operasional atau biaya usaha (*operating expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari (Hidayati, 2022:96). Biaya operasional sangat penting untuk mendukung aktivitas operasional sehari-hari perusahaan. Biaya ini mencakup semua pengeluaran yang diperlukan untuk menjalankan fungsi administratif dan penjualan, dan sering kali disebut sebagai non-manufacturing expense. Biaya operasional dibagi menjadi dua kategori utama yaitu, biaya penjualan dan biaya administrasi umum. Sebagai biaya periode yang berkaitan dengan waktu, biaya operasional tidak berhubungan langsung dengan produk, tetapi memainkan peranan krusial dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan. Pengelolaan yang efektif terhadap biaya ini dapat membantu perusahaan mencapai efisiensi dan meningkatkan profitabilitas secara keseluruhan.

Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih, yaitu apabila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebih) akan mengakibatkan menurunnya net profit (Rahmawati & Kosasih, 2020:837).

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dari sumber sekunder. Data sekunder pada penelitian ini dapat berupa data modal kerja, penjualan, biaya operasional dan data laba bersih. Adapun yang menjadi variabel penelitian di atas antarlain Laba Bersih (Variabel Terikat Y), Modal Kerja (Variabel Bebas X_1), Penjualan (variabel Bebas X_2), dan Biaya Operasional (Variabel Bebas X_3).

Skema penelitian ini menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi Laba Bersih. Modal Kerja, Penjualan, dan Biaya Operasional merupakan faktor yang mempengaruhi Laba Bersih. Maka dari itu, penelitian kali ini membuat kerangka berfikir pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, dan tinjauan pustaka maka penulis dapat mengemukakan hipotesis atau jawaban sementara sebagai berikut:

H₁ : Diduga Modal Kerja, Penjualan dan Biaya Operasional berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : Diduga Modal Kerja Berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃ : Diduga Penjualan berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₄ : Diduga Biaya Operasional berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari literatur yang memiliki keterkaitan dengan penyusunan penelitian yang diperlukan. Sumber data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian terdahulu, jurnal-jurnal, buku-buku dan situs internet yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan.

Tahapan analisis data pada penelitian ini diawali dengan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas. Tahap selanjutnya berupa regresi linear berganda, mencangkup koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Tahap terakhir yaitu uji hipotesis melalui uji F dan uji t. Sebagian besar pengujian dilakukan menggunakan *software SPSS*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6220539.9000000
	Std. Deviation	1500563.69976590
Most Extreme Differences	Absolute	.201
	Positive	.156
	Negative	-.201
Test Statistic		.201
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data olahan SPSS

Pada tabel 1 dapat dilihat tingkat sig adalah 0,200 nilainya lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian ini ($\alpha=0,05$) ($0,200 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa semua variabel tersebut terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.949 ^a	.901	.852	608020.2133	1.237

a. Predictors: (Constant), BIAYA OPERASIONAL_X3, PENJUALAN_X2, MODAL KERJA_X1

b. Dependent Variable: LABA BERSIH_Y

Sumber: Data olahan SPSS

Pada tabel 2 Menunjukkan bahwan nilai *durbin-watson* dihitung sebesar 1.237. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan bahwa jika angka DW di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi. Hasil uji tersebut menunjukkan $-2 < 1.237 < +2$, sehingga dapat disimpulkan dari penelitian tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

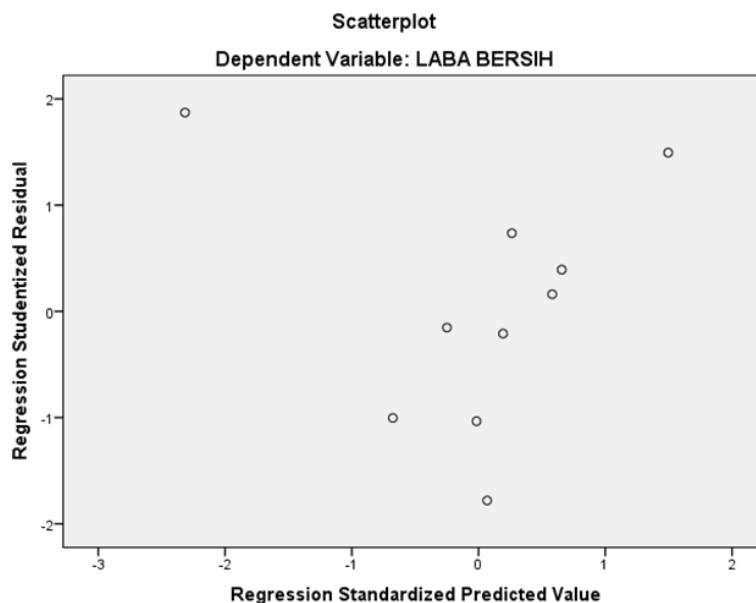
Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
MODAL KERJA_X1	.416	2.401
PENJUALAN_X2	.544	1.840
BIAYA OPERASIONAL_X3	.478	2.093

a. Dependent Variable: LABA BERSIH_Y

Sumber: Data olahan SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai $VIF < 10$, dengan nilai VIF tertinggi yaitu 2.401 dan VIF terendah yaitu 2,093. Sedangkan nilai *Tolerance* $> 0,10$, dengan nilai *Tolerance* tertinggi yaitu 0,544 dan nilai *Tolerance* terendah yaitu 0,416. Artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas .

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Diagram Scatterplot

Sumber : Data olahan SPSS

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis korelasi (R)

Tabel 4. Hasil Analisis Koefisien Berganda (R)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.949 ^a	.901	.852	608020.2133	1.237

a. Predictors: (Constant), BIAYA OPERASIONAL_X3, PENJUALAN_X2, MODAL KERJA_X1

b. Dependent Variable: LABA BERSIH_Y

Sumber: Data olahan SPSS

Pada tabel diatas diketahui bahwa variabel (X_1) modal kerja, (X_2) penjualan, dan (X_3) biaya operasional mempunyai hubungan terhadap variabel (Y) laba bersih, Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah 0,949 artinya memiliki keeratan hubungan yang sangat kuat atau pengaruh kuat, maksudnya apabila modal kerja, penjualan dan biaya operasional meningkat maka laba bersih juga akan meningkat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.949 ^a	.901	.852	608020.2133	1.237

a. Predictors: (Constant), BIAYA OPERASIONAL_X3, PENJUALAN_X2, MODAL KERJA_X1

b. Dependent Variable: LABA BERSIH_Y

Sumber: Data olahan SPSS

Berdasarkan data pada tabel dapat diketahui bahwa nilai R Square 0,901 = 90,1% menunjukkan pengaruh variabel independen modal kerja (X_1), penjualan (X_2), dan biaya operasional (X_3) terhadap variabel dependen laba bersih (Y) sebesar 90,1% dan sisanya 9,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	20265222753496.220	3	6755074251165.406	18.272	.002 ^b
Residual	2218131481800.684	6	369688580300.114		
Total	22483354235296.902	9			

a. Dependent Variable: LABA BERSIH_Y

b. Predictors: (Constant), BIAYA OPERASIONAL_X3, PENJUALAN_X2, MODAL KERJA_X1

Sumber: Data olahan SPSS

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= (k) ; (n-k-1) \\
 &= (3) ; (10-3-1) \\
 &= 3 ; 6 \\
 F_{\text{tabel}} &= 4,76
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 18,272, dengan nilai signifikansi sebesar 0,02. Sedangkan F_{tabel} yang diperoleh sebesar 4,76. Sehingga $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $18,272 > 4,76$ dan signifikansi $< 0,05$. Dengan perbandingan signifikansi penelitian adalah $0,02 < 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja, penjualan, dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-1190227.739	4391601.836		-.271	.795
MODAL KERJA_X1	.923	.321	.571	2.872	.028
PENJUALAN_X2	.328	.105	.543	3.124	.020
BIAYA OPERASIONAL_X3	-.126	.448	-.052	-.280	.789

a. Dependent Variable: LABA BERSIH_Y

Sumber: Data olahan SPSS

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= a/2 : 10 - 3 \\
 &= 0,05/2 : 10 - 3 \\
 &= 0,025 : 7 \\
 &= 2,36462
 \end{aligned}$$

Dari hasil pengelola data pada tabel *coefficients* menunjukkan bahwa variabel modal kerja (X_1) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,872 karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,872 > 2,36462$) dan nilai signifikannya $0,028 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak maka secara parsial modal kerja (X_1) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y). Dari hasil pengelola data pada tabel *coefficients* menunjukkan bahwa variabel penjualan (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,962 karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($3,124 > 2,36462$) dan nilai signifikannya $0,020 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak maka secara parsial penjualan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y). Dan dari hasil pengelola data pada tabel *coefficients* menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional (X_3) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,280. Karena nilai $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ ($-0,280 > -2,36462$), atau nilai $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($-2,3642 < -0,280 < 2,36462$) dan nilai signifikannya $0,789 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, maka secara parsial biaya operasional (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y).

Modal Kerja, Penjualan, dan Biaya Operasional Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji simultan yang telah dilakukan dalam penelitian menunjukkan bahwa modal kerja, penjualan, dan biaya operasional pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, Hal ini dapat diartikan bahwa perubahan yang terjadi atau naik turunnya modal kerja, penjualan dan biaya operasional menyebabkan kenaikan atau penurunan laba bersih. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2022) dengan judul “Pengaruh Modal Kerja, Volume Penjualan, dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub sektor Semen yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019” yang menyatakan bahwa secara simultan variabel independen modal kerja (X_1), volume penjualan (X_2) dan biaya operasional (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen laba bersih (Y).

Meskipun sektor usaha PT. Unilever berada pada industri barang konsumsi (FMCG) yang berbeda dengan sektor semen dalam penelitian sebelumnya oleh Hidayati (2022), namun hasil yang diperoleh menunjukkan kesamaan hubungan antar variabel. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh modal kerja, penjualan, dan biaya operasional terhadap laba bersih tidak hanya terjadi pada sektor industri berat seperti semen, tetapi juga pada sektor barang konsumsi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun karakteristik industrinya berbeda, hubungan antara variabel-variabel keuangan inti tersebut tetap relevan.

Modal Kerja Secara Parsial Berpengaruh Signifikan Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian menunjukkan bahwa modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Artinya jika modal kerja meningkat, maka laba bersih akan meningkat, sebaliknya jika modal kerja menurun, maka laba bersih juga akan menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Intan Ardita, Wati Rosmawati, dan Ida Harahap (2023) dengan judul “Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih PT. Unilever Indonesia TBK Periode 2013-2022” yang menyatakan bahwa modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fani *et al.*(2021) dengan judul “Pengaruh Hutang, Modal kerja, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2014-2018” yang menyatakan bahwa modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Penjualan Secara Parsial Berpengaruh Signifikan Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Artinya jika penjualan meningkat, maka laba bersih meningkat, sebaliknya jika penjualan menurun artinya laba bersih juga ikut menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian Intan Ardita, Wati Rosmawati, dan Ida Harahap (2023) dengan judul “Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih PT. Unilever Indonesia TBK Periode 2013-2022” yang menyatakan bahwa penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Muhajir (2020) dengan judul “Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan dan Penjualan Terhadap Laba

Bersih Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017” yang menyatakan penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Biaya Operasional Secara Parsial Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini dapat disebabkan karena fluktuasi biaya operasional tidak secara langsung memengaruhi perubahan laba bersih, yang artinya kenaikan atau penurunan biaya operasional tidak selalu diikuti oleh perubahan laba bersih dalam jumlah yang signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maryana dan Febriliani (2021) dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2020” yang menyatakan bahwa biaya operasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Pada penelitian ini juga mengindikasikan bahwa variabel lain seperti penjualan dan modal kerja memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap laba bersih dibandingkan biaya operasional. Oleh karena itu dampak biaya operasional terhadap laba cenderung tertutupi secara statistik. Temuan ini juga didukung dari penelitian Novia Paramida, Titiek Rachmawati (2022), dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Sektor Industri Food And Beverage Di Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023” yang menyatakan biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya serta menjawab pertanyaan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa modal kerja, penjualan, dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta biaya operasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1. UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak yang teribat secara langsung maupun secara tidak langsung, serta terimakasih yang tidak terhingga kepada Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri dan kepada PT. Unilever Indonesia Tbk yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menulis peneitian ini.

2. DAFTAR PUSTAKA

- Ardita, I., Rosmawati, W., & Harahap, I. (2023). Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2022. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 144–155. <https://doi.org/10.56127/jekma.v2i3.978>
- Fani, J., Bangun, D. S. B., & Saragi, E. (2021). Pengaruh Hutang, Modal Kerja, dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen*, 7(1), 25–42.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Hidayati, N. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Volume Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Subsektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Science of Management and Students Research Journal (SMS)*, 3(2), 95–105. <https://doi.org/10.33087/sms.v3i2.113>
- Kasmir, K. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir, K. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada: Depok
- Maryana, D., & Febriliani, A. S. (2021). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2013-2020. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 42–56.
- Muhajir, A. (2020). Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan dan Penjualan terhadap Laba Bersih. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 10(1), 33–44. <https://doi.org/10.55601/jwem.v10i1.715>
- Ningsih, A. S., & Epi, Y. (2021). Analisis Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan dan Dampaknya terhadap Laba Bersih pada CV. Arif Jaya Motor Medan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 1(1), 26–40. <https://doi.org/10.47709/jebma.v1i1.97>
- Paramida, N., & Rachmawati, T. (2024). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Sektor Industri Food and Beverage di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(5).
- Rahmawati, L., & Kosasih, K. (2020). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(4), 834–844. <https://doi.org/10.24815/jimen.v5i4.15479>
- Septiano, R., Anggriana, D., & Sari, L. (2023). Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 514–524. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2.184>

